

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah total kematian selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang secara langsung disebabkan oleh peristiwa tersebut atau penanganannya. Jika dibandingkan dengan faktor lain seperti kecelakaan atau insiden. Jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dikenal dengan Angka Kematian Ibu. Program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terdapat 4.627 kematian ibu pada tahun 2020, naik dari 4.221 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terdapat 1.330 kasus perdarahan, 1.110 kasus hipertensi terkait kehamilan, dan 230 kasus gangguan pada sistem perdarahan, yang menyebabkan sebagian besar kematian ibu.<sup>1</sup> Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain perilaku ibu hamil yang tidak tepat dalam menggunakan pelayanan antenatal care (ANC) selama kehamilan, sehingga komplikasi pada kehamilan tidak dapat dideteksi dan menjadi kehamilan yang berisiko tinggi.<sup>2</sup>

Pelayanan kehamilan yang dikenal dengan istilah Antenatal Care (ANC) diberikan kepada ibu hamil pada saat mengandung anak terakhirnya oleh tenaga medis yang berkompeten seperti bidan, dokter (dokter kandungan/dokter umum), dan perawat sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).<sup>3</sup> Pelayanan ANC bertujuan untuk melihat kemajuan kehamilan, memastikan tumbuh kembang bayi dan kesehatannya serta untuk menjaga kesehatan mental, sosial serta fisik bayi dan ibu.<sup>4</sup> Dengan pemeriksaan ANC ini kelainan-kelainan yang muncul mungkin selama masa kehamilan dapat diketahui serta ditangani dengan tepat dan cepat.

Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan berdasarkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 dilakukan paling sedikit 6x selama hamil, yaitu 1x pada trimester pertama, 2x pada trimester kedua dan 3x

pada trimester ketiga. Kunjungan ANC dilakukan paling sedikit 6x dengan kontak dengan dokter paling sedikit 2x yang terdiri dari penjarangan komplikasi atau faktor resiko kehamilan di kunjungan pertama pada trimester 1 dan penjarangan faktor risiko persalinan di kunjungan ke-5 pada trimester 3.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faradhika (2018) di Puskesmas Burneh, dampak ketidakpatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil antara lain kekurangan informasi tentang status kesehatan diri dan janin, perawatan kehamilan, perencanaan persalinan, dan tidak terdeteksinya secara dini penyulit persalinan atau komplikasi kehamilan, dan menaikkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin.<sup>6</sup>

Cakupan pelayanan ANC artinya presentasi ibu hamil yang sudah menjalani pemeriksaan kesehatan kehamilan oleh petugas kesehatan profesional di tempat kerja.<sup>4</sup> Indikator pelayanan ANC yaitu terdiri dari kunjungan K1, kunjungan K4 dan kunjungan K6. K1 merupakan pertemuan pertama ibu hamil dan petugas kesehatan untuk menerima pelayanan ANC yang komprehensif serta terpadu sesuai kriteria yang berlaku, sedangkan ibu hamil dan tenaga kesehatan bertemu sebagai bagian dari K4 untuk mendapatkan pelayanan ANC terpadu dan komprehensif minimal 4x selama masa kehamilan. K6 merupakan pertemuan ibu hamil dan petugas kesehatan sehingga menerima pelayanan ANC terpadu dan komprehensif selama masa kehamilan paling sedikit 6x pemeriksaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data tahun 2019 capaian pelayanan kesehatan ibu hamil di Negara Indonesia yaitu kunjungan ANC K1 sebesar 96,4% dan K4 sebesar 88,5%.<sup>8</sup> Pada tahun 2020 terjadi penurunan angka capaian kunjungan KI menjadi sebesar 93,3% dan K4 sebesar 84,6%, karena situasi dunia yang pandemi Covid-19.<sup>1</sup> Kemudian pada tahun 2021 capaian pelayanan kesehatan ibu hamil meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kunjungan K1 sebesar 98,0% dan K4 sebesar 88,8%. Capaian kunjungan ANC pada tahun 2021 mulai meningkat kembali karena situasi

pandemi Covid-19 yang sudah mulai membaik dan masyarakat sudah bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada.<sup>9</sup>

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil pada tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat yaitu dengan kunjungan K1 sebesar 87,9% dan K4 sebesar 78,4%, sedangkan tahun 2020 angka capaian kunjungan K1 sebesar 83,2% dan K4 sebesar 72,8%. Hal ini menunjukkan capaian ANC mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu kunjungan K1 sebesar 86,8% dan K4 sebesar 74,7%.

Salah satu Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Agam adalah Puskesmas Kapau. Hasil laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Puskesmas Kapau, capaian ANC bulan Januari s/d Desember tahun 2019 sebanyak 203 ibu hamil menjadi target dengan capaian K1 sebesar 108% (219 orang) dan K4 sebesar 83,3% (169 orang). Sedangkan target jumlah ibu hamil tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 218 ibu hamil berdasarkan data capaian K1 dan K4 mengalami penurunan yang drastis yaitu kunjungan K1 sebesar 93% (202 orang) dan K4 sebesar 77% (168 orang). Pada tahun 2021 ibu hamil yang menjadi target sebanyak 222 dan capaian K1 sebesar 93% (207 orang) dan kunjungan K4 sebesar 77% (170 orang). Dengan demikian target untuk capaian ANC di Puskesmas Kapau belum tercapai 100%. Capaian cakupan pelayanan ANC di Puskesmas Kapau pada tahun 2019 sangat baik bahkan melewati target di atas 100%, kemudian menurun pada tahun karena dunia yang pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2021 ANC mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa cakupan ANC di Puskesmas Kapau bersifat fluktuatif pada beberapa tahun belakangan karena pandemi Covid-19.

Pelayanan antenatal terpadu di Puskesmas Kapau baru diterapkan pada tahun 2022, berdasarkan hasil laporan (PWS-KIA) jumlah sasaran ibu hamil tahun ini adalah 216 orang. Capaian antenatal terpadu mulai bulan Januari sampai Oktober tahun 2022 di Puskesmas Kapau yaitu kunjungan K1 sebesar 82% (176 orang), kunjungan K4 sebesar 61% (132

orang) dan kunjungan K6 sebesar 51% (110 orang). Berdasarkan survey awal peneliti dengan bidan koordinator KIA Puskesmas Kapau diketahui bahwa penyebab belum tercapainya target capaian ANC terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk ibu hamil melakukan kunjungan, dukungan suami yang kurang, jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari tempat tinggal dan adanya kecemasan saat masa pandemi Covid-19.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai diberlakukan saat Indonesia dilanda pandemi di awal Maret tahun 2020 yang membuat pergerakan setiap orang menjadi sangat terbatas untuk tujuan pemutusan rantai penularan virus yang dikenal sebagai Covid-19 atau Virus Corona. Keadaan pandemi ini membuat sebagian besar ibu hamil tidak datang ke pelayanan kesehatan, disebabkan kemungkinan terinfeksi Covid-19 ketika memeriksakan kehamilan.<sup>10</sup> Pelayanan kesehatan pada bayi, balita dan anak serta kunjungan kehamilan selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan karena sebagian besar posyandu ditutup. Namun sekarang pandemi sudah mulai membaik diharapkan akses ibu hamil dalam pelayanan ANC dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan berkala.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa pada bulan April sampai Agustus tahun 2020 Kabupaten Tangerang mengalami penurunan jika dibandingkan capaian K1 dan K4 tahun sebelumnya di bulan yang sama. Salah satu penyebab turunnya capaian ANC pada masa pandemi Covid-19 adalah pembatasan jumlah kunjungan serta jenis layanan di fasilitas kesehatan.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian Anil. K Singh (2021) di Uttar Pradesh, India menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pelayanan antenatal care sebesar 22,9%. Pada tahun 2019 sebesar 1.436 ibu hamil memperoleh pelayanan ANC namun semenjak pandemi Covid-19 tahun 2020 hanya sebesar 1.107 ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC. Hal ini dihubungkan dengan pemberlakuan jaga jarak aman selama pandemi yang mengakibatkan ketersediaan transportasi berkurang.<sup>12</sup>

Perilaku ibu hamil dalam menggunakan fasilitas pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang menurut World Health Organization (WHO) dapat mencegah ibu mencari dan menerima perawatan kehamilan selama masa kehamilan ataupun ketika persalinan, yaitu faktor kemiskinan, kurangnya informasi, pelayanan yang tidak memadai, serta budaya.<sup>13</sup> Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) tentang perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, sikap, dan pekerjaan), faktor pendukung (media informasi, penghasilan keluarga dan jarak tempat tinggal) dan faktor pendorong (dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan).<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Taolin (2022) tentang kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kupang menemukan bahwa kunjungan ibu hamil dipengaruhi oleh faktor sikap, pengetahuan, serta dukungan suami dan tenaga kesehatan.<sup>15</sup> Penelitian Nurfitriyani (2021) di Puskesmas Blooto, Mojokerto menemukan bahwa di masa Covid-19 pemeriksaan ANC ibu hamil berhubungan dengan faktor tingkat pendidikan, sikap, pengetahuan, peran tenaga medis, jarak tempat tinggal, penerapan protokol kesehatan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan.<sup>16</sup> Rokhanah (2022) melakukan penelitian yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rembang pada situasi Covid-19.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agam Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kunjungan

antenatal care (ANC) terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama tahun 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama tahun 2022.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil (Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas) di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC ibu hamil (Pengetahuan, Sikap, Jarak Tempat Tinggal, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Kecemasan) pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama.
5. Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama.
6. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agama.

7. Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agam.
8. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau Kabupaten agam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Puskesmas Kapau**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC terpadu ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kapau. Selain itu, juga dapat dijadikan masukan untuk puskesmas ketika menyusun perencanaan program yang dapat meningkatkan kunjungan ANC terpadu pada ibu hamil.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pelayanan antenatal care (ANC) terpadu pada ibu hamil.

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk selanjutnya melakukan penelitian yang serupa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC terpadu.

##### **1.4.4 Manfaat Bagi Ibu Hamil**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menampah pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan, sehingga muncul yang tinggi untuk mendapatkan pelayanan ANC terpadu secara teratur dan sesuai sebagai upaya pencegahan komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan.